

Peran Guru dalam Membangun Lingkungan Belajar Efektif pada Pembelajaran Matematika

Efraim Hanes Tjahjadi, Jacob Stevy Selekty*

Mathematics Education Departmen, Faculty of Education, Pelita Harapan University,
Tangerang- Banten 15811, Indonesia

*Penulis Korespondensi: jacob.selekty@uph.edu

Abstract. The teacher is responsible for designing learning to guide students according to the goals that have been set. Through the learning process, in addition to developing intellectual abilities, students are expected to develop all their personal abilities so that they can learn well. As a teacher, the author needs to carry out his role to create an effective learning environment so that students can develop themselves well. Therefore, the purpose of writing this scientific paper is to analyze the role of the teacher in creating an effective learning environment so that students can learn to develop their abilities and learn mathematics well. The method used in this research is descriptive qualitative method, namely by examining problems in the field in actual conditions and developing solutions based on the practice of field experience. The results showed that the effective learning environment created by the teacher supports students to learn to develop their abilities so that they can learn mathematics well. So, it can be concluded that the effective learning environment has a good impact on learning mathematics.

Keywords: teacher's role; learning environments; effective.

1. Pendahuluan

Pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan manusia ke arah yang lebih baik. Dalam pendidikan pengembangan manusia tidak terbatas hanya kepada kemampuan berpikir saja, tetapi juga kemampuan dalam beretika dan berelasi dengan lingkungan sosial. Manusia diciptakan sebagai pribadi yang holistik, sehingga realita ini memiliki implikasi yang penting dalam pendidikan (Estep dkk., 2008). Pendidikan memberikan kesempatan yang baik dalam pengembangan manusia khususnya dalam relasi dengan orang lain. Dalam hal ini, guru berperan untuk mendukung pembentukan manusia secara utuh melalui relasi di dalam kelas antara guru dengan siswa. Dalam kelas, guru memiliki peran yang penting untuk menciptakan kondisi kelas yang dapat mendukung siswa mengembangkan dirinya. Tujuan dalam pencapaian akademik tentu menjadi hal yang ingin dicapai, tetapi di sisi lain relasi dalam kelas juga perlu dibangun supaya siswa dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran perlu melibatkan beberapa komponen untuk membentuknya di antaranya ada manusia dan lingkungan fisik. Kedua komponen akan membentuk satu kondisi di mana akan mendukung pembelajaran yang dilakukan. Kondisi ini akan membentuk sebuah lingkungan belajar di dalam kelas. Lingkungan belajar merupakan kondisi di mana siswa dapat belajar dengan baik untuk memahami materi dan mengembangkan dirinya dalam berbagai aspek. Lingkungan belajar terbentuk dari interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa (Harjali dkk., 2016). Di dalam kelas seharusnya dapat menjadi momen di mana siswa dapat belajar dengan baik. Setiap mata pelajaran memiliki keunikannya masing-masing, khususnya pelajaran matematika. Matematika sering dianggap sebagai

pelajaran yang sulit sehingga tidak mengejutkan jika cukup banyak siswa yang tidak menyukai pelajaran ini. Fakta menunjukkan bahwa selama ini pembelajaran matematika hanya bertujuan untuk pencapaian akademik yang baik (Seleky, 2021). Hal ini perlu menjadi perhatian setiap individu dalam kelas karena pencapaian yang baik akan memerlukan dukungan dari lingkungan kelas yang baik juga. Oleh sebab itu, dalam membentuk suatu lingkungan yang mendukung, maka guru perlu mengenal kondisi kelas dengan baik.

Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan belajar yang efektif di mana siswa dapat belajar dengan baik sehingga siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Lingkungan belajar yang efektif dapat dilihat dari lingkungan kelas secara fisik dan interaksi belajar yang mengacu kepada relasi yang terjalin selama pembelajaran (Hasan dkk., 2021). Kedua komponen tersebut tidak dapat dipisahkan dalam membentuk lingkungan belajar yang efektif. Lingkungan belajar yang efektif tentu menjadi harapan untuk setiap guru, karena melaluinya siswa akan belajar dengan baik. Kondisi ini dapat tercapai jika interaksi sosial berjalan dengan baik, interaksi ini akan menciptakan pola relasi tanpa ada sesuatu yang mengganggu pergaulannya (Arianti, 2019). Selain itu, lingkungan belajar yang efektif juga dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran sehingga siswa tertarik dan nyaman dalam belajar (Afrinaval & Syamwil, 2019). Oleh sebab itu, guru perlu menciptakan suatu lingkungan belajar yang efektif, di mana siswa dapat belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru.

Lingkungan belajar merupakan lingkungan di mana siswa dapat belajar dengan baik dalam mengembangkan dirinya secara utuh. Lingkungan belajar yang baik akan mendukung pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan untuk dicapai. Setiap pembelajaran akan menjadi kesempatan bagi siswa untuk dapat belajar dengan baik. Untuk itu, perlu adanya kondisi yang mendukung siswa agar dapat belajar dengan baik. Kondisi dalam kelas memiliki dua komponen utama, yaitu komponen fisik dan komponen manusia (Malik & Rizvi, 2018). Komponen fisik berkaitan dengan lingkungan fisik dalam kelas, seperti papan tulis, meja, kursi, dan sebagainya. Sedangkan komponen manusia melibatkan interaksi antara guru dengan siswa. setiap komponen yang membangun lingkungan belajar dalam kelas perlu diperhatikan agar dapat mendukung pembelajaran menjadi efektif.

Menurut Watkins dalam (Wahyudi dkk., 2013) Efektivitas pembelajaran dapat diukur dengan melihat dua karakteristik. Pertama, karakteristik guru yang efektif yaitu guru yang memiliki kemampuan dalam pengembangan kurikulum dan aplikasi teknologi. Kedua, karakteristik siswa yang efektif adalah siswa yang fleksibel dan aktif dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dari kedua karakteristik tersebut, maka guru harus dapat merancang pembelajaran dengan baik sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan mengembangkan dirinya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, dengan karakteristik dari guru dan siswa yang efektif, maka perlu adanya interaksi yang baik di antaranya sehingga melalui pembelajaran, guru dapat memberikan pembelajaran dengan baik dan siswa dapat menerima dan merespons pembelajaran dengan baik.

Dalam pembelajaran, guru menjadi figur yang penting dalam mendesain pembelajaran agar dapat memberikan pembelajaran dengan efektif melalui strategi yang dilakukan. Peran guru dalam mendesain pembelajaran harus memperhatikan kondisi lingkungan belajar dalam kelas dan karakteristik siswa dalam proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang efektif akan menolong proses pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Situasi ini perlu dibentuk dan dipertahankan agar siswa dapat mencapai tujuan dalam belajar dengan optimal sehingga tidak merugikan siswa maupun guru (Jumrawarsi & Suhaili, 2021). Kondisi belajar harus menjadi perhatian guru dalam membentuk lingkungan belajar yang efektif sehingga proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada pencapaian secara akademik saja, tetapi juga memperhatikan kebutuhan siswa dalam segala aspek pengembangan diri.

Guru memiliki peranan penting dalam pembentukan suasana dalam kelas, karena kondisi kelas akan bergantung pada kehadiran guru dalam kelas (Rosarian & Dirgantoro, 2020). Dengan demikian, guru harus memperhatikan kondisi yang ada dalam kelas sehingga guru dapat merancang pembelajaran dengan efektif. Guru memiliki peran yang penting dalam membentuk lingkungan belajar yang efektif sehingga siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik. Dalam hal ini, perlu guru sadari dalam

membentuk lingkungan yang terutama adalah bagaimana lingkungan yang guru bangun dapat mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Guru merupakan figur yang memegang posisi dan peranan penting dalam pendidikan karena guru merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran (Lukitoyo, 2021). Untuk itu, guru perlu memperhatikan perannya dalam membentuk lingkungan belajar yang efektif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik. Lingkungan pembelajaran yang efektif perlu dibangun oleh guru dan dipertahankan agar dalam proses pembelajaran, guru dapat membimbing siswa menuju tujuan yang telah ditetapkan dengan baik

Guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik siswa dengan tujuan yang jelas. Menurut Hasan (2018) guru adalah orang yang memiliki tugas terkait mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspek, baik dalam spiritual dan emosional, intelektual, fiskal, dan aspek lainnya. Selain itu, Guru merupakan seseorang yang memiliki tugas mengajarkan suatu ilmu, mendidik, membimbing dan melatih siswa untuk memahami ilmu yang diajarkan (Safitri, 2019). Dalam melakukannya, maka guru memiliki banyak peran dalam kelas. Salah satunya adalah peran guru sebagai penuntun atau pembimbing. Guru sebagai penuntun berarti guru menggunakan semua kemampuannya dalam menuntun siswa menurut kebenaran selama proses pembelajaran (Ngundjurawa & Arifin, 2021). Guru tidak hanya berperan dalam mencerdaskan siswa dengan pengetahuan saja, tetapi guru juga berperan dalam pembentukan seluruh karakteristik dari siswa yang menjadi dasar pengembangan dirinya. Namun, terkadang guru terlalu fokus kepada pengetahuan sehingga kurang memperhatikan aspek lain yang menjadi kebutuhan siswa untuk dapat berkembang.

Sebuah pembelajaran dikatakan efektif jika dapat mencapai tujuan dalam pembelajaran. Masalahnya terkadang tidak semua tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh guru dapat tercapai dalam pembelajaran karena berbagai faktor seperti, kurangnya interaksi guru dengan siswa, guru masih berfokus pada penyampaian materi, kurangnya respons siswa terhadap pembelajaran, dan kurangnya perhatian guru ketika memberikan instruksi di dalam kelas. Semua hal ini berkaitan dengan lingkungan pembelajaran yang dibentuk oleh guru. Permasalahan yang hampir sama penulis temui ketika menjalankan program pengalaman lapangan (PPL) yang berakibat pada tidak efektifnya lingkungan belajar yang penulis dapati pada saat itu. Jika pembelajaran tidak berjalan efektif dan efisien, maka terdapat gangguan, baik dari guru, siswa, maupun lingkungan fisik kelasnya (Ahmadi, 2018). Gangguan dapat berupa kondisi dalam kelas yang kurang efektif maupun ketidaksiapan guru untuk melakukan pembelajaran. Selain itu, kurangnya manajemen guru terhadap pembelajaran juga dapat menjadi masalah karena dapat mengakibatkan lingkungan menjadi kurang efektif. Kurangnya manajemen dalam kelas akan memberikan dampak terhadap lemahnya perkembangan potensi diri siswa, lemahnya interaksi sosial, serta pembelajaran yang membosankan (Wahid dkk., 2018). Hal ini tentu harus menjadi perhatian guru, karena guru merupakan figur utama dalam merancang pembelajaran sehingga tidak dapat dilepaskan bahwa guru harus memperhatikan kondisi kelas dalam membentuk sebuah lingkungan belajar yang efektif.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis akan membahas bagaimana peran guru sebagai penuntun dalam mendesain pembelajaran yang efektif sehingga siswa dapat belajar dan menemukan makna melalui pembelajaran yang dilakukan. Penulis sebagai mahasiswa calon guru melakukan tindakan untuk membangun lingkungan belajar yang efektif pada saat mengajar. Karena penulis menyadari bahwa lingkungan belajar yang efektif sangat berperan dalam keberhasilan proses belajar. Dan tentunya memerlukan peran seorang guru untuk menciptakan lingkungan belajar efektif tersebut. Selain itu, penulis akan membahas berlandaskan kepada pertanyaan mengapa diperlukan lingkungan belajar yang efektif untuk mendukung siswa dalam proses pembelajaran, terutama dalam pembelajaran matematika. Pembahasan ini bertujuan untuk menganalisis peran guru sebagai penuntun dalam lingkungan belajar yang efektif sehingga guru dapat memaksimalkan perannya dalam menuntun siswa untuk belajar dan menemukan makna dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran matematika.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang hasilnya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi lainnya (Anggito & Setiawan, 2018). Penelitian ini tidak melibatkan eksperimen dalam arti membandingkan hasil yang diperoleh antara sebelum dan sesudah penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan hubungan antara variabel-variabel dari masalah dan pemecahan masalah yang dikemukakan. Penelitian dilakukan di salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) di kota Tangerang pada awal semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Subjek penelitian adalah dua kelas dengan jumlah siswa masing-masing kelas kurang lebih 17 siswa dan 22 siswa. Sumber data penelitian ini didapat dari observasi, refleksi atas pembelajaran yang dilaksanakan dan umpan balik dari guru mentor. Berdasarkan data yang diperoleh, maka dianalisis keterkaitan antara variabel masalah di lapangan dengan variabel penyelesaian masalah yang dilakukan melalui pembelajaran yang dilakukan dalam kelas sehingga dihasilkan sebuah hasil yang sesuai dengan variabel yang ada. Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk deskriptif berdasarkan hasil dari analisis yang telah dilakukan. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan antara lain ketekunan pengamatan, triangulasi dokumen dan waktu, serta uraian rinci. Triangulasi dokumen dilakukan pada dokumen refleksi pengajaran yang telah divalidasi oleh guru mentor dan pembimbing lapangan. Berikut lampiran data yang penulis telah peroleh dari penelitian ini.

Tabel 1. Data Penelitian dan Deskripsinya

Data	Deskripsi
RPP 11 Agustus 2022 (bagian refleksi pengajaran).	“Selain itu, karena pembelajaran sesi ini terasa monoton dan kurang bervariasi, maka siswa kurang terlibat dalam pembelajaran ini.”
RPP 22 Agustus 2022 (bagian refleksi pengajaran).	“Pada pembelajaran ini saya mengoptimalkan penggunaan <i>hand signal</i> untuk mendapatkan perhatian siswa dan respons siswa cukup baik selama pembelajaran. Selain itu, saya lebih mencoba untuk berinteraksi dengan siswa baik secara personal maupun melalui tanya jawab di saat saya menjelaskan.”
RPP 26 Agustus 2022.	“Hal positif yang saya lakukan dalam pembelajaran ini, diantaranya memberikan siswa motivasi yang baik untuk memulai pembelajaran walaupun pada sesi terakhir di seluruh rangkaian sesi pembelajaran. Selain itu, saya mengingatkan siswa bahwa mereka dapat berdiskusi dengan temannya untuk menciptakan satu komunikasi yang baik di dalam kelas. Namun, saya juga menyadari bahwa masih ada yang kurang dalam pembelajaran ini. Saya sudah mencoba untuk menekankan poin penting dari materi melalui pengertian sederhana, tetapi hal itu kurang menolong siswa dalam menangkap materi yang baru.”

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Berdasarkan observasi penulis dalam praktik pembelajaran yang dilakukan, penulis menemukan kondisi awal pembelajaran masih kurang efektif. Hal ini dibuktikan dengan beberapa indikator yang tidak tercapai antara lain: interaksi guru dengan siswa masih kurang sehingga guru tidak dapat mengondisikan kelas dengan baik, tujuan pembelajaran yang ditetapkan belum tercapai secara keseluruhan sehingga proses pembelajaran menjadi terhambat, keterlibatan aktif siswa masih kurang dan guru lebih dominan dalam menjelaskan daripada memberikan siswa ruang untuk dapat berdiskusi atau berlatih. Hal ini, menyebabkan lingkungan pembelajaran yang terbentuk kurang efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang seharusnya dapat tercapai. Menurut Heryyanti dkk, (2021), lingkungan belajar dapat mendorong siswa menjadi lebih baik maupun lebih buruk. Ketika proses pembelajaran yang dilakukan

kurang memperhatikan kebutuhan dari siswa dalam belajar, maka siswa akan merasa kurang nyaman dalam belajar. Hal ini dapat menyebabkan menurunnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran yang sedang diajarkan.

Melalui praktik pengajaran yang dilakukan, maka penulis sebagai seorang guru menemukan beberapa hal yang seharusnya dilakukan oleh guru yang dapat membangun lingkungan pembelajaran yang efektif. *Pertama*, adanya tujuan pembelajaran yang jelas sehingga guru dapat memaksimalkan seluruh potensinya untuk membentuk lingkungan belajar yang efektif. Sebelum masuk ke dalam kelas, tentu guru harus mempersiapkan diri dalam memberikan pembelajaran, sehingga ketika sudah di dalam kelas, guru tidak bingung dengan alur yang ada di dalam kelas. Kondisi dalam kelas mungkin tidak akan ideal sama dengan yang dipikirkan guru, tetapi guru harus dapat mengatasi kondisi yang tidak ideal tersebut. Dalam membangun lingkungan pembelajaran yang efektif, guru perlu melakukan persiapan yang matang sehingga dapat menjalankan rencana pembelajaran dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Wahyudi dkk, (2013), terdapat pengaruh antara kesiapan guru mengajar dan lingkungan belajar terhadap efektivitas pembelajaran. Ketika guru dapat mempersiapkan diri dengan baik, maka guru akan mampu untuk mengatur pembelajaran yang terjadi sehingga pembelajaran tersebut dapat menjadi pembelajaran yang efektif bagi siswa untuk dapat belajar secara efektif. Selain itu, Wahid dkk, (2018) yang menyatakan guru harus mampu membangun dan mempertahankan kondisi kelas yang baik bagi siswa sehingga tercipta suasana pembelajaran yang efektif.

Kedua, penggunaan metode pembelajaran yang mendukung interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Metode pembelajaran yang penulis gunakan di antaranya metode diskusi kelompok dan *think-pair-share* (TPS). Penggunaan kedua metode ini didasarkan pada masalah interaksi yang kurang efektif di dalam kelas sehingga lebih dominan guru dalam menjelaskan daripada siswa yang aktif untuk memahami materi dengan baik. Penjelasan guru memang masih diperlukan di dalam kelas, tetapi siswa akan cenderung pasif jika hanya memperhatikan guru menjelaskan materi di depan kelas. Dengan metode ini, guru mengajak siswa untuk dapat memahami materi. Aktivitas diskusi yang menjadi kunci dari metode ini cukup efektif digunakan ketika siswa mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru, sehingga sedikit demi sedikit guru mengurangi waktu untuk penjelasan materi dan dialihkan kepada diskusi dengan siswa dalam meja masing-masing. Selama pembelajaran, penulis juga menyadari bahwa tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama. Sebagian besar siswa dapat berdiskusi dengan baik dalam mengerjakan latihan yang diberikan, tetapi ada beberapa siswa yang perlu bimbingan personal dalam memahami materi.

3.2. Pembahasan

Lingkungan di dalam kelas sangat menentukan bagaimana suasana kelas akan berjalan selama pembelajaran berlangsung pada pertemuan tersebut. Dalam pembelajaran tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan intelektual saja, tetapi juga kebutuhan spiritual, emosional, sosial, dan fisik. Lingkungan yang tercipta akan memberikan dampak pada kelancaran proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Menurut Fraser dalam (Malik & Rizvi, 2018) lingkungan belajar terdiri dari empat komponen utama, yaitu komponen fisik, interaksi sosial, karakteristik anggota dan sistemnya, nilai-nilai, struktur kognitif dan lainnya, sehingga lingkungan belajar mengacu pada aspek sosial atau fisik. Lingkungan belajar tidak hanya fokus pada keadaan lingkungan fisik dalam kelas, tetapi juga interaksi di dalamnya. Hal ini didukung dengan pendapat Huges dalam (Jumrawarsi & Suhaili, 2021) yang menyatakan ada enam prinsip dalam pembentukan lingkungan belajar yang efektif antara lain; minat siswa dan penjelasan dari guru mengenai materi, kepedulian dan rasa hormat guru terhadap siswa, penilaian dan umpan balik yang tepat, tujuan pembelajaran yang jelas dan tantangan intelektual, kebebasan, pendampingan, dan pelibatan aktif siswa, serta guru belajar dari siswa. Dari pendapat di atas, dapat dipahami jika lingkungan belajar yang efektif tidak terlepas dari komponen lingkungan secara fisik dalam kelas dan juga interaksi di dalamnya.

Setiap pembelajaran perlu memperhatikan kondisi kelas yang sedang berlangsung. Tidak terkecuali dalam pembelajaran matematika juga perlu mendesain pembelajaran agar dapat menarik minat siswa untuk belajar. Matematika tidak hanya ilmu yang berhubungan dengan angka yang rumit, tetapi

matematika dapat menjadi sarana untuk pengembangan diri. Seseorang perlu melihat matematika dengan makna, jika tidak maka matematika hanyalah sesuatu yang rumit dan kompleks saja, tanpa adanya keindahan di dalamnya (Dirgantoro & Soesanto, 2021). Matematika tidak hanya mengajarkan mengenai sistem angka yang rumit dan sulit dipahami, tetapi matematika juga menjadi sarana untuk pengembangan pribadi siswa. Melalui lingkungan belajar yang dibentuk oleh guru, maka matematika dapat menjadi pembelajaran yang bermakna dengan pengembangan diri yang baik melalui interaksi di dalam kelas. Matematika sering menggunakan pendekatan konstruktivisme dengan melibatkan siswa untuk menyelesaikan masalah, memahami konsep, dan mencari alternatif penyelesaian masalah yang efektif (Santrock, 2018). Dalam hal ini, guru perlu menggabungkan berbagai media dan bahan pembelajaran agar dapat menunjang kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang ada. Guru dapat menggunakan contoh soal untuk menstimulus siswa agar mencoba untuk mengerjakan latihan yang sudah disiapkan. Melalui pembelajaran yang dilakukan, maka guru perlu mengondisikan kelas agar dapat memberikan ruang kepada siswa dalam mengembangkan kemampuannya dalam pemecahan masalah, khususnya dalam pembelajaran matematika.

Dalam pembelajaran guru memiliki peran sentral dalam mengontrol seluruh kondisi yang ada di dalam kelas. Guru harus menyadari perannya sebagai seorang pembimbing. Ibarat sebuah perjalanan, maka guru adalah seorang pemandu di dalam perjalanan tersebut untuk menuju ke arah tertentu. Sebagai seorang pembimbing, guru harus menetapkan tujuan yang jelas, waktu yang digunakan, jalan yang ditempuh, petunjuk arah yang benar, serta menilai kelancarannya sesuai kebutuhan dan kemampuan siswa (Uno & Lamatenggo, 2016). Dalam praktiknya guru perlu memperhatikan karakteristik siswa dalam lingkungan kelas yang diajarnya sehingga melalui pengenalan itu, guru dapat mendesain pembelajaran yang menarik minat siswa untuk belajar dan mengembangkan dirinya secara utuh melalui setiap aktivitas yang dilakukan dalam kelas.

Lingkungan pembelajaran yang efektif akan mendukung siswa belajar dengan baik. Dengan kata lain, pembelajaran yang dilakukan oleh siswa akan berdampak kepada pertumbuhan siswa secara menyeluruh tidak terbatas kepada kemampuan kognitif siswa saja, tetapi respons dan juga perilaku siswa di dalam kelas akan menjadi baik. Menurut Heryyanti, Tanzeh, dan Masrokan (2021), lingkungan belajar dapat berdampak baik maupun buruk terhadap siswa. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh lingkungan belajar terhadap kemampuan siswa, khususnya berkaitan dengan prestasi belajar. Hal ini juga ditunjukkan dalam penelitian oleh Aini dan Taman (2012), terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa. Peran guru dalam membangun lingkungan pembelajaran yang efektif menjadi hal yang penting disadari oleh guru sehingga guru dalam pembelajaran dapat menyediakan ruang untuk siswa dapat bertumbuh baik dalam pemahaman kognitifnya maupun dalam pengembangan aspek lain. Oleh sebab itu, kesiapan guru dan rancangan pembelajaran yang guru lakukan harus berlandaskan kepada kondisi kelas yang ada pada pertemuan sebelumnya sehingga guru dapat membangun lingkungan pembelajaran yang efektif.

Meskipun pada awal pertemuan, guru menemukan beberapa respons siswa yang kurang baik, tetapi dengan interaksi yang baik dan beberapa metode yang guru gunakan, maka guru dapat mengontrol kondisi di dalam kelas. Guru perlu mengingat bahwa lingkungan pembelajaran di dalam kelas akan berpengaruh pada perilaku dan respons siswa. Oleh sebab itu, guru perlu mengenal kondisi di dalam kelas dan menyesuaikannya sehingga lingkungan pembelajaran dapat menjadi lingkungan pembelajaran yang efektif untuk siswa dapat belajar.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, penulis sebagai seorang mahasiswa calon guru sudah maksimal dalam menjalankan tugasnya. Kelas yang tadinya kurang kondusif dalam belajar menjadi lebih kondusif dan efektif untuk belajar. Dalam konteks ini penulis mengajarkan matematika dan proses pembelajaran matematika yang kondusif perlu didukung oleh lingkungan belajar yang baik dan efektif. Dan sebagai guru, penulis telah menjalankan peran untuk membangun lingkungan belajar yang efektif dengan melakukan persiapan, perencanaan dan menggunakan metode yang tepat serta mengembangkan relasi yang baik sehingga lingkungan belajar yang efektif dapat terbentuk.

4. Penutup

Lingkungan belajar memberikan dampak yang signifikan terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas. Guru perlu menyadari bahwa guru memiliki peran dan tanggung jawab dalam membentuk lingkungan belajar tersebut. Lingkungan belajar yang efektif akan membantu siswa untuk dapat belajar dengan nyaman dan menarik minat siswa untuk dapat belajar dengan baik. Selain itu, guru juga berperan dalam menuntun siswa dalam jalan yang benar melalui pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran harus memiliki tujuan yang jelas sehingga guru dapat membimbing siswa dalam pembelajaran secara efektif.

Daftar Pustaka

- Afrinaval, G., & Syamwil, S. (2019). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Jasa, Dagang Dan Manufaktur Siswa Kelas XI Akuntansi Keuangan Lembaga di SMK Negeri 2 Pariaman Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Ecogen*, 2(4), 624. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i4.7840>
- Ahmadi, R. (2018). *Profesi Keguruan: Konsep & Strategi Mengembangkan Profesi & Karier Guru* (N. Hidayah, ed.). Yogyakarta, Indonesia: Ar-Ruzz Media.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher). Diambil dari <https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ>
- Arianti. (2019). Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Didaktika*, 11(1), 41. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i1.161>
- Dirgantoro, K. P. S., & Soesanto, R. H. (2021). Peran Guru Kristen Dalam Menuntun Siswa Memandang Matematika [the Role of Christian Teachers in Guiding Students To View Mathematics]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 5(1), 114–124. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.19166/johme.v5i1.3363>
- Estep Jr, J. R., Anthony, M. J., & Allison, G. R. (2008). *A Theology for Christian Education*. Nashville, Tennessee: B & H Publishing Group.
- Harjali, Degeng, I. N. S., Setyosari, P., & Dwiyoogo, W. D. (2016). Strategi Guru dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Kondusif: Studi Fenomenologi pada Kelas-kelas Sekolah Menengah Pertama di Ponorogo. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 23(1), 10–19. Diambil dari <http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-dan-pembelajaran/article/view/10147>
- Hasan, M., Fahmi, A. I., Siregar, N., Musyadad, V. F., & Sakirman. (2021). *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Medan: Yayasan Kita Menulis. Diambil dari https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=BEpTEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=lingkungan+belajar&ots=oTwp6izA0&sig=ymce6jj-0n46bALxxUFyd3fy0Rs&redir_esc=y#v=onepage&q=lingkungan belajar&f=false
- Hasan, S. (2018). *Profesi Dan Profesionalisme Guru*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia. Diambil dari https://www.google.co.id/books/edition/Profesi_Dan_Profesionalisme_Guru/gsgyEAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=pengertian+guru&pg=PA2&printsec=frontcover
- Heryyanti, D. A., Tanzeh, A., & Masrokan, P. (2021). Pengaruh Gaya, Minat, Kebiasaan dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Era New Normal. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3935–3945. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1331>
- Jumrawarsi, & Suhaili, N. (2021). Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *Ensiklopedia Education Review*, 2(3), 50–54. <https://doi.org/10.33559/eer.v2i3.628>
- Lukitoyo, P. S. (2021). *Eksistensi Guru* (Sukma, ed.). Medan: Gerhana Media Kreasi. Diambil dari https://www.google.co.id/books/edition/EKSISTENSI_GURU/YoozEAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=pengertian+guru&pg=PA110&printsec=frontcover
- Malik, R. H., & Rizvi, A. (2018). Effect of Classroom Learning Environment on Students' Academic Achievement in Mathematics at Secondary Level. *Bulletin of Education and Research*, 40(2), 207–218. Diambil dari <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1209817.pdf>
- Ngundjurawa, Y. N. K., & Arifin, S. S. (2021). Tinjauan Etika Kristen: Peran Guru Sebagai Penuntun

- dalam Pembentukan Karakter Siswa Generasi Milenial. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 3(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.19166/dil.v3i2.3193>
- Rosarian, A. W., & Dirgantoro, K. P. S. (2020). Upaya Guru Dalam Membangun Interaksi Siswa Melalui Metode Belajar Sambil Bermain [Teacher'S Efforts in Building Student Interaction Using a Game Based Learning Method]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 3(2), 146. <https://doi.org/10.19166/johme.v3i2.2332>
- Safitri, D. (2019). *Menjadi Guru Profesional* (Sudirman Anwar, ed.). PT. Indragiri Dot Com. Diambil dari <https://books.google.co.id/books?id=gIDGDwAAQBAJ>
- Santrock, J. W. (2018). *Educational Psychology* (Sixth Edit). Penn Plaza, United State of America: McGraw-Hill Education.
- Seleky, J. S. (2021). Kajian Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Melalui Pendekatan Analogi [a Study of Character Values in School Mathematics Learning Through an Analogy Approach]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 5(2), 189–214. <https://doi.org/10.19166/johme.v5i2.4830>
- Sina, Peter Garlans, and A. N. (2012). pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan pribadi. *Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan pribadi.*, 11(2).
- Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2016). *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Memengaruhinya*. Jakarta, Indonesia: PT. Bumi Aksara.
- Wahid, A. H., Muali, C., & Mutmainnah. (2018). Manajemen Kelas Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif; Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 179–194. <https://doi.org/10.31958/jaf.v5i2.1106>
- Wahyudi, R., Santosa, S., & Sumaryanti, S. (2013). Pengaruh Kesiapan Guru Mengajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Efektivitas Pembelajaran di SMK Kristen 1 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(2), 37–48. Diambil dari <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ekonomi/article/download/2913/1995>